

BAB III
GAMBARAN NAGARI AIE ANGEK KECAMATAN SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG

3.1 Sejarah dan Kependudukan Nagari Aie Angek Kecamatan Sijunjung

3.1.1 Sejarah Singkat Nagari Aie Angek

Aie Angek adalah sebuah nagari di kecamatan Sijunjung kabupaten Sijunjung. Penamaan Nagari Aie Angek dilatarbelakangi karena adanya sumber air hangat, yang mana orang-orang terdahulu untuk memberi nama pada suatu tempat melihat kepada sesuatu yang menonjol atau yang menjadi ciri khas suatu tempat tersebut. Dan sumber air hangat tersebut dijadikan tempat pemandian air hangat oleh masyarakat setempat sampai sekarang ini.

Sejarah berdirinya Nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung berasal dari rombongan orang-orang tuo (nenek moyang) terdahulu yang berasal dari Padang Pariaman mencoba berkelana mencari *Lombang* (wilayah) untuk ditempati, sehingga terpecahlah rombongan orang-orang tuo tersebut menjadi empat bagian yang disebut dengan empat koto. Empat koto tersebut yaitu Solok Amba, Aie Angek, Tembulun, dan Tanjung Gadang. Nenek moyang yang empat koto ini satu sumber atau satu kedatangan yang datang ke Nagari Aie Angek untuk membuka tempat pemukiman yang terdiri dari enam orang. Enam orang ini disebut oleh masyarakat sebagai *batigo di mudiak batigo di bawuah* (bertiga di atas dan bertiga di bawah) dan enam orang ini memiliki jalan pemikiran yang berbeda sehingga tiga orang menempati wilayah bagian atas perbukitan dan tiga orang lainnya menempati wilayah bagian bawahnya.

Yang dimaksud dengan orang yang *batigo di mudiak* (bertiga di atas) yaitu Inyia Guguk (suku Piliang), Datuk Bosar (suku Petopang), dan Datuk Peto Jalelo (suku Melayu) yang menguasai di areal perbukitan yang

disebut oleh masyarakat dengan Bukik Kunik, sedangkan *batigo di bawah* (bertiga dibawah) yaitu Datuk Bandaro (suku Melayu), Datuk Gogar (suku Piliang), dan Datuk Muncak (suku Piliang) yang menguasai diareal dataran bawah yang dijadikan tempat pemukiman sekarang ini. Menurut sejarahnya Nagari Aie Angek ini terdapat tiga persawahan yang sangat luas yang dibuat oleh pendiri batigo di bawah tadi, karena persawahan tersebut luas maka pendiri batigo di bawah ini teringatlah dan menemui pendiri batigo dimudiak untuk mengolah dan mendirikan bersama areal tersebut, sehingga terciptalah Nagari Aie Angek dengan enam niniak (nenek moyang) pendiri nagari tersebut (Siman Khatib, Ketua KAN, 2024).

Tabel 2
Periodesasi Wali Nagari Aie Angek

No	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1	2001-2012	Hasan Basri	Pemerintahan
2	2012-2018	Sharul	Pemerintahan
3	2018-2024	Asrial	Pemerintahan
4	2024-Sekarang	Wahyu Saputra Akbar	Pejabat Wali Nagari

Sumber: Siman Khatib, Wawancara 2024.

Sebelum tahun 2001 Nagari Aie Angek adalah sebuah desa yang terdiri dari lima desa pada tahun 1983-1989. Pada tahun 1989-1990 lima desa tersebut digabung menjadi tiga desa, kemudian pada tahun 1990 sampai 2001 digabung lagi menjadi satu desa. Dengan ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 22 Tahun 2021, Nagari Aie Angek telah resmi menjadi sistem Pemerintahan Nagari yang sebelumnya adalah sistem Pemerintahan Desa. Pada penjelasan tabel di atas periodesasi wali Nagari Aie Angek dimulai pada tahun 2001 dengan wali nagari pertama yaitu Hasan Basri, kemudian Sharul menjabat selama satu periode dan selanjutnya Asrial juga menjabat selama satu periode. Pada tahun 2024 sampai sekarang dilantiklah Wahyu Saputra Akbar sebagai

Pejabat Wali Nagari, karena pada tahun 2024 adanya pemilihan presiden jadi belum bisa dilakukan pemilihan wali nagari yang baru.

Nagari Aie Angek yang masih terjaga adat istiadatnya sampai sekarang mengenai system pemerintahannya selain dipimpin oleh pejabat-pejabat nagari juga dipimpin atau berada dibawah arahan niniak mamak dan datuk-datuk kepala suku. Siman Khatib mengatakan *“susunan adat istiadat yang mamogang dinagari kito Aie Angek yaitu Adat nan didatuk kayo, undang-undang nan didatuk Linmogek, kitabullah nan didatuk Bosa, pusako nan didatuk Ponji, kunci rantai didatuk Sati, dan sandaran didatuk Bandaro. Jadi ikolah pemimpin nan diatehnyo yang masing-masing ado bagiannyo”*. Jadi maknanya yaitu susunan pimpinan adat istiadat di Aie Angek yang tertinggi dengan masing-masing tugasnya yaitu bagian adat dipegang oleh Datuk kayo, bagian undang-undang dipegang oleh Datuk Linmogek, bagian kitabullah dipegang oleh Datuk Bosa, bagian pusaka dipegang oleh Datuk Ponji, kunci rantai dipegang oleh Datuk Sati dan bagian sandaran dipegang oleh Datuk Bandaro (Siman Khatib, Ketua KAN, 2024).

Kemudian dari pimpinan tertinggi yang telah disebutkan di atas tadi maka ada turunannya yaitu, pertama: Penghulu yaitu seorang pemimpin dalam suku masing-masing, kedua: Monti yaitu bagian permasalahan umum, ketiga: Dubalang yaitu bagian keamanan, dan keempat: Panito yaitu bagian syara' atau agama. Jadi itulah struktur pimpinan adat istiadat yang ada disetiap masing-masing suku yang ada di Nagari Aie Angek (Siman Khatib, Ketua KAN, 2024).

3.1.2 Kependudukan Nagari Aie Angek

Nagari Aie Angek memiliki penduduk sebanyak 3.798 orang dengan jumlah KK sebanyak 1.129. Dari keseluruhan penduduk terdapat 1.906 orang adalah laki-laki dan 1892 orang adalah perempuan dari 7

orong yang ada. Adapun jumlah penduduk Nagari Aie Angek berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4 Tahun	285
2	5-6 Tahun	170
3	7-12 Tahun	420
4	13-15 Tahun	201
5	16-18 Tahun	220
6	19-56 Tahun	1.974
7	57-59	97
8	>60 Tahun	431
	Jumlah	3.798

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2023

Adapun secara rinci jumlah penduduk yang terdapat di Nagari Aie Angek tahun 2023 berdasarkan tiap-tiap orong yang ada yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah penduduk setiap orong yang terdapat di Nagari Aie Angek

No	Jorong	Jiwa
1	Koto Benek	554
2	Silabau	596
3	Kapalo Koto	548
4	Tanggalo	883
5	Padang Doto	564
6	Kulampi	224
7	Sungai Duo	429
	Jumlah	3.798

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2023

Dari data yang ada pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya jumlah penduduk yang ada di Jorong Tanggalo, merupakan penduduk yang paling banyak diantara 7 jorong yang ada di Nagari Aie Angek Kecamatan Sijunjung.

3.2 Letak Geografis Nagari Aie Angek Kecamatan Sijunjung

Nagari Aie Angek secara geografis terletak di sebelah Selatan Kecamatan Sijunjung yang berada pada 160 M di atas permukaan laut dengan temperatur suhu pada Nagari Aie Angek berkisar antara 30°C sampai dengan 36°C dengan curah hujan rata-rata 207.80 MM. batas-batas wilaya Nagari Aie Angek sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Durian Gadang, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Timbulun, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sijunjung, sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Paru. Nagari Aie Angek terbagi menjadi tujuh jorong yaitu: Jorong Koto Benek, Jorong Silabau, Jorong Kapak Koto, Jorong Tanggalo, Jorong Padang Doto, Jorong Sungai Duo, dan Jorong Kulampi.

Secara Topografi Nagari Aie Angek berupa bentangan alam yang terdiri dari dataran rendah dengan luas sekitar 654,48 Ha dan perbukitan dengan luas sekitar 5.396,552 Ha. Nagari Aie Angek merupakan nagari yang cukup subur, dimana tanaman apa saja dapat tumbuh, baik tanaman padi, perkebunan, hutan serta perut buminya lainnya. Keberadaan Air Batang Pulasan dan Batang Kulampi yang secara terus menerus mengalir membuat lahan dinagari ini cukup sesuai untuk jenis tanaman padi sawah dengan metode penyaluran air dari Sungai ke sawah menggunakan teknologi sederhana yaitu kincir air dan sebagian sudah memakai irigasi untuk memenuhi kebutuhan air persawahan (Profil Nagari Aie Angek, 2023).

Secara Hidrologi Nagari Aie Angek memiliki beberapa sumber air permukaan seperti air sungai dan air tanah. Potensi sumber air utama berasal dari sungai Batang Pulasan dengan kedalaman rata-rata 1-5 meter,

lebar rata-rata 12 meter. Sungai ini berasal dari air pegunungan di Nagari Solok Ambah. Potensi aliran sungai ini terdistribusi secara merata sehingga menjamin tingkat kesuburan tanah khususnya dalam penyediaan air sehingga usaha pertanian secara umum dapat dilakukan diseluruh nagari. Penyediaan air juga ditunjang oleh curah hujan yang secara alamiah tertampung dalam sistem aliran sungai, baik yang masuk ke air permukaan atau yang masuk ke dalam tanah dan diteruskan ke sungai atau mata air.

Nagari Aie Angek yang memiliki daerah tropis dan strategis, juga pegunungan dan air yang cukup sangat cocok untuk tanaman padi, karet, palawija, dan perikanan darat. Selain itu juga bisa untuk peternakan seperti beternak sapi, kerbau, kambing dan lain-lain. Wilayah Nagari Aie Angek memiliki luas 5,462,000 Ha persegi (Profil Nagari Aie Angek, 2024).

3.3 Sosial, Agama, dan Pendidikan serta Budaya Masyarakat Nagari Aie Angek

3.3.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Mata pencaharian masyarakat di Nagari Aie Angek

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat Nagari Aie Angek terdapat beberapa mata pencarian yang mana sebagian besar dari masyarakat nagari tersebut bermata pencarian sebagai petani dan pedagang karena secara tipologi Nagari Aie Angek terdiri dari persawahan, perkebunan, dan perdagangan. Adapun data tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Data Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2.116
2	PNS	24

3	TNI/POLRI	1
4	Pedagang	52
5	Penjahit	15
6	Sopir	21
7	Tukang/Kayu	35
8	Tukang Pangkas Rambut	101
9	Pengrajin	20
10	Bengkel	10
11	Bidan	2
12	Tukang Perabot	6
13	Honorar	62
14	Perangkat Nagari	14
	Jumlah	2449

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 3.798 penduduk di Nagari Aie Angek terdapat 2.449 penduduk yang sudah bekerja dan penduduk yang sudah bekerja ini rata-rata mulai bekerja dari tamat SMP. Adapun mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani, kemudian tukang pangkas rambut. Luasnya tanah perkebunan dan sawah menjadikan petani sebagai sumber penghasilan utama masyarakat di Nagari Aie Angek, sedangkan pekerjaan tukang pangkas rambut mayoritas dikerjakan oleh anak muda, terutama remaja laki-laki yang baru tamat SLTA/sederajat.

b. Tingkat strata ekonomi masyarakat Nagari Aie Angek

Masyarakat Nagari Aie Angek memiliki berbagai macam mata pencaharian, ada sebagai petani, pedagang, tukang pangkas rambut, dan lain-lainnya. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Nagari Aie Angek adalah petani. Sedangkan lahan pertanian yang di garap oleh masyarakat Nagari Aie Angek adalah: persawahan,

Palawija, disamping itu juga usaha yang diupayakan masyarakat Aie Angek dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui sektor perkebunan adalah Kebun Karet, Arda Munggu, Kayu Manis, dan Sawit. Hanya sebagian kecil Masyarakat Aie Angek yang bermata pencaharian dalam bidang perikanan, wiraswasta dan perikanan darat.

Perkembangan dalam sektor ekonominya seperti sektor pertanian masyarakat di Nagari Aie Angek masih kurang berkembang dalam sumber daya manusia untuk mengelola hasil pertanian dan masyarakat lebih memilih menjual hasil panen mereka ke pasar-pasar terdekat daripada mengolah hasil pertaniannya, sehingga tingkat kemiskinan penduduk Nagari Aie Angek berkisar sekitar 50 % dari penduduk yang ada (Profil Nagari Aie Angek, 2024).

3.3.2 Keagamaan Masyarakat

a. Fasilitas keagamaan di Nagari Aie Angek

Kegiatan keagamaan di nagari Aie Angek terdapat beberapa kegiatan yang di adakan di surau/mushallah, seperti wirid yang diadakan di surau dan di masjid yang ada di nagari Aie Angek pada minggu pertama setiap bulannya yang dipimpin langsung oleh ketua KAN dan wali nagari. Sedangkan kegiatan rutin keagamaan setiap harinya yaitu Pendidikan TPQ/TPSQ yang berada di setiap surau sebanyak 13 buah TPQ/TPSQ yang ada di jorong-jorong nagari Aie Angek. Adapun fasilitas keagamaan di Nagari Aie Angek yaitu terdapat dua masjid yang teletak di Jorong Tanggalo dan Jorong Kapalo Koto, sedangkan mushallahnya ada 46 yang tersebar di setiap jorong yang ada di Nagari Aie Angek.

Tabel 6
Sarana Prasarana Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushalla	46

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2024

b. Kehidupan keagamaan masyarakat di Nagari Aie Angek

Masyarakat di Nagari Aie Angek menjalankan ibadah keagamaan seperti masyarakat nagari lainnya. Pada hari-hari besar dalam agama Islam mereka merayakan sebagaimana masyarakat pada umumnya, akan tetapi dalam menetapkan awal bulan puasa, awal hari raya idul fitri dan penetapan hari raya idul adha mereka cenderung terbagi menjadi dua, yaitu mengikuti Nahdlatul Ulama atau pemerintah dan dengan melihat bulan (hilal) secara langsung yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang mengikuti golongan Tarekat Jattariyah.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya di Nagari Aie Angek adalah kegiatan wirid pengajian yang dilakukan setiap minggu di mushallah dan mesjid yang ada di Nagari Aie Angek. Pada minggu pertama setiap bulannya wirid pengajian dipimpin langsung oleh ketua KAN dan wali nagari, sedangkan kegiatan keagamaan rutin setiap harinya adalah pendidikan TPQ/TPSQ di setiap surau yang ada di Nagari Aie Angek.

3.3.3 Pendidikan Masyarakat

a. Fasilitas pendidikan di Nagari Aie Angek

Pada umumnya setiap orang yakin bahwa keberhasilan program erempuan adalah salah satu faktor dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah hal yang penting untuk kehidupan manusia agar mereka dapat mencerdaskan dirinya dan

memiliki keterampilan yang berguna untuk menuju masa depan yang akan dihadapi. Oleh karena itu pemerintah memprioritaskan program Pendidikan menjadi suatu yang sangat penting dan utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Agar terwujudnya kualitas erempuan masyarakat untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan tentu harus tersedia pengelola dan sarana Pendidikan yang memadai. Walaupun ada sebagian masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi seperti kuliah, tapi bisa dipastikan tidak ada lagi masyarakat Nagari Aie Angek yang buta huruf. Nagari Aie Angek memiliki fasilitas Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 7
Sarana Prasarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1	Gedung Sekolah Paud	4
2	Gedung Sekolah TK	2
3	Gedung Sekolah SD/Sederajat	3
4	Gedung Sekolah SMP/Sederajat	1
5	Sekolah Paket C	1

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2024

Dari data yang ada pada tabel di atas dapat dilihat kondisi yang menjadi permasalahan di Nagari Aie Angek disamping masyarakat yang kurang menyadari pentingnya erempuan, namun belum juga adanya sarana dan prasarana erempuan yang memadai serta kurangnya motivasi orang tua dalam mendidik anaknya sehingga hal ini perlu menjadi program bagi instansi terkait. Berikut adalah data tingkat Pendidikan masyarakat di Nagari Aie Angek:

- b. Strata pendidikan masyarakat di Nagari Aie Angek

Nagari Aie Angek memiliki fasilitas erempuan yang masih kurang memadai dan belum lengkap, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di Nagari Aie Angek belum ada eremp sekolah menengah atas (SMA) sedangkan eremp sekolah menengah pertama (SMP) cuman ada satu dinagari tersebut. Dikarenakan letak Nagari Aie Angek yang berada jauh dari pusat kota, sehingga banyak masyarakat Nagari Aie Angek yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat SMP.

Tabel 8
Data Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Uraian Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/ Belum Sekolah	1.741
2	Tamatan SD	952
3	Tamatan SLTP	581
4	Tamatan SLTA	435
5	Perguruan Tinggi	89
Jumlah Total		3.798

Sumber: Profil Nagari Aie Angek 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perempuan di Nagari Aie Angek dapat dikatakan rendah, yang mana angka lulusan untuk setiap tingkat pendidikan yang semakin tinggi semakin rendah pula. Dari 3.798 jumlah penduduk, yang menjadi lulusan perguruan tinggi hanya 89 orang. Angka penduduk yang tidak tamat SD atau belum sekolah cukup tinggi, yang kemudian diikuti oleh tamatan SD, SLTP, dan SLTA yang semakin sedikit.

3.3.4 Sosial Budaya Masyarakat

Adat istiadat yang berlaku di Nagari Aie Angek masih kental dengan tradisi-tradisinya yang masih berlaku sampai sekarang. Pada setiap pelaksanaan acara-acara seperti kelahiran, perkawinan, kematian, dan acara-acara besar lainnya selalu menggunakan adat istiadat yang memperlihatkan bahwa dikehidupan masyarakat di Nagari Aie Angek ini adat istiadatnya tidak pernah tinggal. Nagari Aie Angek yang kehidupan sosial budayanya dipengaruhi oleh adat budaya Minangkabau dengan filosofi *Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah*, semangat keagamaan dalam kehidupan masyarakat Nagari Aie Angek sangat kuat sekali. Rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang didasari pada ajaran agama Islam telah memupuk semangat persatuan dan kesatuan di Nagari Aie Angek dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Masyarakat yang ada di Nagari Aie Angek adalah masyarakat yang bersuku Minangkabau semuanya, tidak ada campuran dari masyarakat yang bersuku Mandailing, suku Batak, dan suku Jawa. Jadi, ketika seorang laki-laki maupun perempuan tidak mempunyai suku atau bukan orang Minangkabau dan ingin menikah dengan orang Nagari Aie Angek, maka dia harus mencari suku atau *mengaku induak* (mencari mamak) dengan membantai kambing. Kemudian kambing tersebut akan dimasak dan dimakan erempu-sama dengan Niniak Mamak beserta perangkat nagari yang dilaksanakan di Rumah Gadang (rumah adat), selanjutnya laki-laki maupun perempuan tersebut diperkenalkan kepada niniak mamak agar memperoleh atau ditetapkan apa suku dan siapa mamaknya (Siman Khatib, Ketua KAN, 2024).

Adat di Nagari Aie Angek tidak membolehkan nikah sesuku sebagaimana halnya dalam aturan adat Minangkabau dan juga di Nagari Aie Angek menikah tanpa izin niniak mamak tidak diperbolehkan, contohnya seorang laki-laki menikah dengan seorang perempuan di luar Minangkabau tanpa sepengetahuan Niniak Mamak dan semisalnya laki-

laki tersebut pulang kampung maka harus membayar hutang (manjapuik nan tingga) dengan membantai seekor kambing. Jadi, jika kita merantau keluar daerah dan menikah dengan orang daerah tersebut maka harus meminta izin kepada Niniak Mamak, jika tidak minta izin maka segala proses adat yang dilaksanakan oleh keluarga laki-laki ataupun erempuan Niniak Mamak tidak akan turun tangan atau Niniak Mamak tidak tau menau, ibaratnya satu yang berbuat maka berimbas keseluruhan keluarganya (Khairuddin, Datuk Malin Mudo, 2024).

Berikut adalah kegiatan sosial budaya yang masih ada dan berlangsung sampai saat ini di Nagari Aie Angek. *Pertama* yaitu Berkaul/syukuran hasil panen padi yang dalam bahasa Aie Angek disebut sebagai *bakaua* adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat dinagari tersebut setelah memanen padi selesai. Dalam bertani padi masyarakat dinagari tersebut melakukan secara serentak semuanya, jadi semua masyarakat dinagari tersebut juga memanen hasil padi di waktu yang sama semuanya, sehingga dapat dilakukan acara syukuran secara bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat dengan menyembeli kerbau dan membuat leman yang nantinya dimakan bersama-sama di *tompat* (tempat acara syukuran) lalu berdo'a bersama.

Kedua, yaitu kegiatan Ma'arak Khatib Ramadhan atau masyarakat di Nagari Aie Angek menyebutnya sebagai ma'arak khotik merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat setiap selesai puasa bulan Ramadhan ketika lebaran setelah idul fitri. Khotik yang telah ditunjuk dari suatu suku akan di arak keliling kampung menuju rumah gadang yang sudah ditentukan. Setelah pada malam harinya akan diadakan pertunjukkan seni anak nagari seperti pencak silat, randai, dan saluang selama tiga hari.

Ketiga, yaitu kegiatan wirid adat merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilakukan oleh kaum adat di rumah gadang pada setiap bulannya. Adapun kegiatan *keempat* adalah takziah di Nagari Aie Angek

dilakukan ketika ada kematian, kegiatan ini meliputi mendo'a 1 samapi 3 hari, 7 hari, 14 hari, 40 hari, dan 100 hari dirumah duka.

